

**PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMAD ELHAN FIKRY
NIM: 133111070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhamad Elhan Fikry**
NIM : 133111070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH DI SMP IT ROBBANI KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Elhan Fikry
NIM: 133111070



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PEMBENTUKAN AKHLAQU^L KARIMAH DI SMP
IT ROBBANI KENDAL**
Penulis : Muhamad Elhan Fikry
NIM : 133111070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

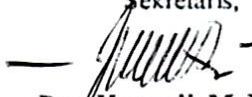
Semarang, 20 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP. 197109151997031003

Sekretaris,


Drs. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

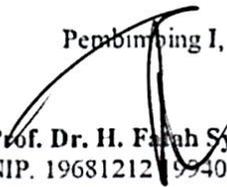
Penguji I,


Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031003

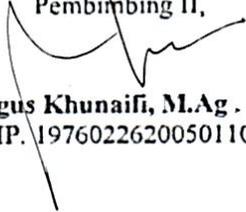
Penguji II,


Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Fahah Syukur, M. Ag.
NIP. 196812121994031003

Pembimbing II,


Agus Khunaiifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004



NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

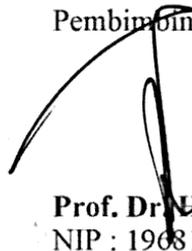
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**
Nama : Muhamad Elhan Fikry
NIM : 133111070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. M. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP : 19681212 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

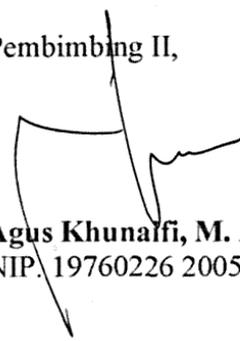
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**
Nama : Muhamad Elhan Fikry
NIM : 133111070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Khunalfi, M. Ag.
NIP. 19760226 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**
Penulis : Muhamad Elhan Fikry
NIM : 133111070

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak SMP IT Robbani Kendal dalam membentuk *akhlaqul karimah* kepada peserta didiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode ini sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari yang dilakukan oleh para guru dan siswa dilingkungan sekolah. Adapun proses pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal, diantaranya melalui: *Pemahaman*; seperti pembinaan yang terpadu antara siswa, guru dan pegawai sekolah serta upaya-upaya pengkondisian orangtua di rumah. *Pembiasaan*; berupa sholat dluha tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hafalan hadits, dzikir pagi dan sore (*al-Ma'tsurat*), sholat dhuhur dan 'ashar secara berjama'ah, dan muroja'ah hafalan al-Qur'an. *Keteladanan*; guru-guru yang dibekali kompetensi dasar untuk mampu memberikan suri tauladan bagi siswa dan mengenalkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa dengan cara pembiasaan, agar siswa melakukan secara langsung.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa pembentukan *akhlaqul karimah* sangat penting dalam rangka pembentukan akhlak siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam dibawah Jaringan sekolah Islam terpadu maka pendidikan agama menjadi prioritas dibandingkan pendidikan akademik lainnya.

Kata Kunci: *Pembentukan Akhlak, Akhlaqul Karimah, SMP Islam Terpadu*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَي = ai

إَي = iy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna, bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk melaksanakan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul *“Pembentukan Akhlaqul Karimah Di SMP IT Robbani Kendal”*.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Rahardjo, M.Ed.St.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Drs. H. Mustopa, M.Ag. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I yang telah memberikan ijin, bimbingan, dan arahan dalam rangka penyusunan skripsi.

4. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., dan Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, memberikan pelayanan akademik kepada penulis.
6. Kepala SMP IT Robbani Kendal Ahmad Syaifuddin, S.Si., beserta guru, yang telah memberikan izin penelitian dan telah membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta Ibu Sri Achyati dan Bapak Suharjo; yang telah sabar mendidik, membesarkan dan mendoakan serta mensupport saya untuk tetap selalu semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Kakak saya Rahmat Hidayat, S.Pd, SD., dan Khoirotul Fitriyani, S.Th.I., serta adek saya Anisatul Walidah dan Haniatul Kamalya yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI-B 2013 yang telah berjuang bersama memberikan ide dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selagi ucapan terima kasih dan do'a. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat ridho dari Allah SWT, *Amiin yarabbal alamin.*

Semarang, 20 Juli 2018

Penulis

Muhamad Elhan Fikry

NIM: 133111070

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II: PEMBENTUKAN <i>AKHLAQUL KARIMAH</i>	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian <i>Akhlaqul Karimah</i>	7
2. Macam-macam <i>Akhlaqul Karimah</i>	9
3. Faktor Pembentukan <i>Akhlaqul Karimah</i>	43
B. Kajian Pustaka Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	53

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP IT Robbani Kendal	67
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Robbani Kendal.....	67
2. Letak Geografis SMP IT Robbani Kendal.....	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Robbani Kendal	70
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SMP IT Robbani Kendal.....	72
5. Struktur Organisasi SMP IT Robbani Kendal.....	74
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	75
B. Deskripsi dan Analisis Data	76
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Karyawan SMP IT Robbani Kendal.....	73
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMP IT Robbani Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018	74
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	55
Gambar 4.1 Peta Letak SMP IT Robbani Kendal.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan kita saat ini sedang berada dalam arena konflik nilai-nilai yang membawa kepada transisi nilai kehidupan. Nilai spiritual maupun moral etik, yang amat sensitif terhadap sentuhan-sentuhan nilai *hedonistik* (kenikmatan hidup) materiil dari kemajuan iptek. Sekolah dalam posisi seperti ini, perlu bersikap dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu membudayakan umat manusia dengan nilai-nilai ideal. Sehingga mampu menjadi pondasi moral dan spiritual bagi tegaknya masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera dan bahagia rohaniah dan jasmaniah. Inilah misi lembaga pendidikan kita dalam menghadapi tantangan modernisasi yang harus berperan interaktif antara pengaruh kekuatan ideal dari dalam dengan pengaruh realistik dan pragmatis dari luar. Peran demikian baru berfungsi dengan baik jika para pengelola lembaga pendidikan itu sadar terhadap tugasnya.¹

Dalam berbagai segi kehidupan manusia baik segi individu, masyarakat maupun bangsa, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Individu-individu yang memiliki akhlak yang baik, akan menciptakan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang baik, begitu pula sebaliknya. Pembentukan akhlak dari

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 68

individu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan, pembiasaan, dan pembentukan *akhlaqul karimah* yang tujuannya mencetak generasi peserta didik yang memiliki kualitas terbaik.

Salah satu cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut dan paling tidak mengurangi masalah karakter tersebut adalah dengan membentuk *akhlaqul karimah* pada diri peserta didik. pembentukan *akhlaqul karimah* merupakan alternatif preventif karena dengan pembentukan *akhlaqul karimah* tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi melalui pendidikan.

Dengan pembentukan *akhlaqul karimah* melalui pendidikan inilah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah karakter pendidikan.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak, dan kompetitif.²

² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1

Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologi, fungsi utama pendidikan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan membentuk akhlak yang baik. Karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik agar menjadi manusia yang baik, menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Dunia sekolah merupakan wahana pendidikan tahap lanjut pasca pendidikan di keluarga. Sekolah sebagai salah satu tempat

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁵Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59

untuk menuntut ilmu hendaklah senantiasa berusaha menciptakan suasana yang kondusif dan religius yang mengarah pada proses perbaikan umat, baik dalam aspek intelektual maupun akhlak.

Misalnya, di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal yang berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah membina karakter islami siswa secara bertahap menuju terbentuknya generasi yang ber-*akhlaqul karimah*; seperti jujur, disiplin, dan sopan santun.

Kondisi SMP Islam Terpadu Robbani Kendal ditinjau dari segi strategis sosial-ekonomi terletak di lingkungan industri. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai pusat-pusat sumber belajar siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu juga berdampak pada pemahaman, pola pikir dan pola tindak siswa dalam mengembangkan dan menerapkan budaya tertib, budaya disiplin, budaya santun dan etos kerja yang didasari nuansa Islam. Adapun kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah bervariasi menurut tingkat kesejahteraan dan budayanya.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*”. Dalam hal ini, ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pembentukan *akhlaqul karimah* yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk siswanya menuju generasi yang ber-*akhlaqul karimah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penulisan skripsi ini adalah: “Bagaimana Pembentukan *Akhlaqul Karimah* di SMP IT Robbani Kendal?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak SMP IT Robbani Kendal dalam membentuk *akhlaqul Karimah* kepada peserta didiknya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi ilmiah tentang bagaimana pembentukan *akhlaqul karimah* yang dilaksanakan di SMP IT Robbani Kendal.
- 2) Sebagai bahan pemahaman teori yang diperlukan peneliti setelah mengikuti perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat diaplikasikan oleh para pendidik dalam mengajar siswa-siswanya guna mencetak generasi yang ber-*akhlaqul karimah*.

2) Bagi Orang Tua

Sebagai pengembangan *akhlaqul karimah* terhadap anak.

3) Bagi Para Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas peserta didik tentang pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal.

BAB II

PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlaq terpuji merupakan ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlaq terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlaq mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlaq mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlaq yang menyelamatkan pelakunya).

Para ahli pendidikan agama Islam sepakat, bahwa fungsi pertama pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Salah satu aspek yang berperan dalam kepribadian muslim adalah materi pendidikan agama Islam. Inti dari pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad ‘Athiyya al-Abrasiy adalah Akhlak.¹ Akhlak adalah misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw sebagaimana disebutkan dalam hadis.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَلَانَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

¹Muhammad ‘Athiyya al-Abrasiy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. DjoharBustani, Aghani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 24.

'Abdullah telah menceritakan kepada kami, Abi telah menceritakan kepadaku, Saïd bin Manshur telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, bahwa dari Muhammad bin Ajan dari Qa'qa' bin Hakim dari Abi Shaleh dari Abi Hurairah berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Imam Ahmad bin Hambal).²

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian *akhlaqul karimah*.³

- a. Menurut al-Ghazali, *akhlaqul karimah* merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut al-Quzwaini, *akhlaqul karimah* adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c. Menurut al-Mawardi, *akhlaqul karimah* adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal *akhlaqul karimah* adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanam-tanaman

²Imam Ahmad Hambal, *Musnad Imam Ahmad Abu Hambal*, Juz II (Beirut: Darul Kutub, 1413 H), h. 504.

³Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87-89.

yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT., lalu turun taufiq dari Allah SWT., ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

- e. Menurut Abu Dawud as-Sijistani (w. 275/889), *akhlaqul karimah* adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *akhlaqul karimah* ialah perangai yang baik dan ucapan yang baik sebagai sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah guna mencapai tujuan hidup baik lahir maupun batin di dunia atau di akhirat.

2. Macam-macam Akhlaqul Karimah

Dalam menentukan macam-macam *akhlaqul karimah*, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan al-Qur'an dan al-Hadis. Berikut ini akan disampaikan sebagian contoh dari *akhlaqul karimah* tersebut.⁴

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Di antara akhlak kepada Allah SWT. adalah sebagai berikut:

⁴Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 89.

1) **Mentauhidkan Allah SWT**

Definisi Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi kedalam tiga bagian:

- a) *Tauhid Rububiyyah*, yaitu meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudlarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaknya, yang memberi dan mencegah, di tangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan. (Lihat Q.S. az-Zumar [39]: 62; Q.S. Hud [11]: 6; Q.S. as-Sajdah [32]: 5; Q.S. Yunus [10]: 56; dan Q.S. Luqman [31]: 25).
- b) *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT. sebagai satu-satunya *al-Ma'bud* (yang disembah) (Lihat Q.S al-Baqarah [2]: 163; Q.S. Ali 'Imran [3]: 18; Q.S. al-Hajj [22]: 62).

c) *Tauhid Asma dan Sifat*. (Lihat Q.S. al-Ikhlash [112]: 4; Q.S. asy-Syura [42]: 11; dan an-Nahl [16]: 64).

Allah SWT. berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. (Q.S. al-Bayyinah [89]: 5).⁵

Karena adanya perpecahan di kalangan mereka, maka pada ayat ini dengan nada mencerca Allah menegaskan bahwa mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah-Nya. Perintah yang ditujukan kepada mereka adalah untuk kebaikan dunia dan agama mereka, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka juga diperintahkan untuk mengikhlaskan diri lahir dan batin dalam beribadah kepada Allah dan membersihkan amal perbuatan dari syirik sebagaimana agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim yang menjauhkan dirinya dari kekufuran kaumnya kepada agama tauhid dengan mengikhlaskan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 737.

ibadah kepada Allah. Ikhlas adalah salah satu dari dua syarat diterimanya amal, dan itu merupakan pekerjaan hati. Sedang yang kedua adalah mengikuti sunah Rasulullah.⁶

2) Berbaik sangka (*husnudhdhon*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu *akhlaqul karimah* kepada-Nya. Di antara ciri *akhlaqul karimah* ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ : حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللَّهَ يُقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي)) (رواه مسلم)

*Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' menyampaikan kepada kami dari Waki', dari Ja'far bin Burqan, dari Yazid bin al-'Asham, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. bersabda: 'Sesungguhnya Allah SWT. berfirman, "Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku akan bersamanya jika dia berdoa kepada-Ku". (H.R. Muslim)*⁷

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 740.

⁷Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury, *Ensiklopedia Hadits 4; Shahih Muslim 2*, (Jakarta: al-Mahira, 2012), Bab Fadllu adz-Dzikri wa ad-Du'a'i wa at-Taqarrubi ila Allah Ta'ala wa Husnudhdhonni bih (no. 2675), hlm. 606.

3) Dzikrullah

Mengingat Allah (*dzikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. *Dzikrullah* merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.

Allah SWT. berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْتُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (Q.S. al-Baqarah [2]: 152)⁸

Maka dengan nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada kaum Muslimin, hendaklah mereka selalu ingat kepada-Nya, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan jalan tahmid (membaca *al-Hamdulillah*), tasbih (membaca *Subhanallah*), dan membaca al-Qur’an dengan jalan memikirkan alam ciptaan-Nya untuk mengenal, menyadari dan meresapkan tanda-tanda keagungan, kekuasaan dan keesaan-Nya.

Apabila mereka selalu mengingat Allah, Dia pun akan selalu mengingat mereka pula. Hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Juz 2, hlm. 229.

yang telah dianugerahkan-Nya dengan jalan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dan dengan jalan memuji serta bertasbih dan mengakui kebaikan-Nya. Di samping itu, janganlah mereka mengkufuri nikmat-Nya dengan menyia-nyiaikan dan mempergunakannya di luar garis-garis yang telah ditentukan-Nya.⁹

4) **Tawakkal**

Tawakkal secara etimologi berasal dari bahasa Arab *tawakkul* yang berarti bersandar atau mempercayakan diri. Dalam terminologi agama, tawakkal biasa diartikan sebagai sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah..¹⁰

Jadi pengertian *tawakkal* secara istilah adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT. yang disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Orang yang mempunyai sikap *tawakkal* akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu didapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 2, hlm. 230.

¹⁰Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hlm. 266-267.

sifat *tawakkal* akan senantiasa merasa *ikhlas* menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah terbaik.

Jadi hakikat *tawakkal* adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Syarat utama yang harus dilakukan bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat mungkin, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah sepenuhnya. *Tawakkal* merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.¹¹

Allah SWT. berfirman:

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيَتَّخِذَ لَكُم مِّن دُونِهَا مَلِكًا مَّا تُحِبُّونَ
لَا تَقْرَبُوا مَالَ الْوَالِدِ وَالْأَقْرَبِينَ وَلِذَلِكَ جَاءَ الْوَعْدُ
لَا يَنْفَعُكُمْ فِيهَا مَالُ الْبَنَاتِ إِن كُنتُمْ تُعَدِّلُونَ
الْأُمُورَ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

¹¹Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 5-6.

Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal". (Q.S. Ali 'Imron [3]: 159).¹²

Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin dalam Perang Uhud sehingga menyebabkan kaum Muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar itu, bahkan memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Andaikata Nabi Muhammad SAW. bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau.

Di samping itu Nabi Muhammad SAW. selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu, kaum Muslimin patuh melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum Muslimin selain Allah.¹³

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 4, hlm. 67.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 4, hlm. 68.

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ
أَنْتُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا،
وَتَرُوحُ بِطَانًا

Dari Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu , dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seandainya kalian bertawakkal kepada Allâh dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allâh sebagaimana Dia memberikan rizki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang”. (H.R. at-Tirmidzi).¹⁴

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara *akhlaqul karimah* terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

1) Sabar

Sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.¹⁵

¹⁴Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Jami’ at-Tirmidzi*, (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1999), Kitab Zuhud, Bab fi at-Tawakkuli ‘ala Allah, No. 2344, hlm. 386.

¹⁵Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hlm. 197.

Menurut Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jailani (w.561 H/1166 M) sabar dibagi menjadi tiga tingkatan, sebagai berikut:¹⁶

- a) Sabar untuk Allah (*Shabr li Allah*), yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- b) Sabar bersama Allah, (*Shabr ala Allah*), yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah.
- c) Sabar atas Allah (*Shabr ‘ala Allah*), yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikan-Nya berupa rezeki, kelapangan hidup, dan sebagainya.

Allah SWT. berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْعَمَلِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. al-Baqarah [2]: 155).¹⁷

¹⁶Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, hlm. 199.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 2, hlm. 231.

Allah akan menguji kaum Muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, kaum Muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah.¹⁸

2) Syukur

Syukur secara terminologi berasal dari kata bahasa Arab, berasal dari kata "شكر - يشكر - شكرا" yang berarti berterima kasih kepada atau dari kata lain "شكرا" yang berarti pujian atau ucapan terima kasih atau pernyataan terima kasih. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, syukur memiliki dua arti yang pertama, syukur berarti rasa berterima kasih kepada Allah dan yang kedua, syukur berarti untunglah atau merasa lega atau senang. Sedangkan secara bahasa, syukur mengandung arti "*sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya*". Sedangkan secara syar'i, pengertian syukur adalah "*memberikan pujian kepada yang memberikan segala bentuk kenikmatan (Allah SWT) dengan cara melakukan amar ma'ruf*

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 2, hlm. 232.

dan nahi munkar, dalam pengertian tunduk dan berserah diri hanya kepada-Nya”.¹⁹

Allah SWT. berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”. (Q.S. Ibrahim [14]: 7).²⁰

Dalam ayat ini Allah SWT. kembali mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Bila mereka melaksanakannya, maka nikmat itu akan ditambah lagi oleh-Nya. Sebaliknya, Allah juga mengingatkan kepada mereka yang mengingkari nikmat-Nya, dan tidak mau bersyukur bahwa Dia akan menimpakan azab-Nya yang sangat pedih kepada mereka.

Mensyukuri rahmat Allah bisa dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, dengan ucapan yang setulus hati; *kedua*, diiringi dengan perbuatan, yaitu

¹⁹Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, hlm. 11

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 13, hlm. 128.

menggunakan rahmat tersebut untuk tujuan yang diridlai-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat kita lihat bahwa orang-orang yang dermawan dan suka menginfakkan hartanya untuk kepentingan umum dan menolong orang, pada umumnya tak pernah jatuh miskin ataupun sengsara. Bahkan, rezekinya senantiasa bertambah, kekayaannya makin meningkat, dan hidupnya bahagia, dicintai serta dihormati dalam pergaulan. Sebaliknya, orang-orang kaya yang kikir, atau suka menggunakan kekayaannya untuk hal-hal yang tidak diridlai Allah, seperti judi atau memungut riba, maka kekayaannya tidak bertambah, bahkan lekas menyusut. Di samping itu, ia senantiasa dibenci dan dikutuk orang banyak, dan di akhirat memperoleh hukuman yang berat.²¹

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ إِبْرَاهِيمَ : حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ)) . (رواه أبو داود).

Muslim bin Ibrahim menyampaikan kepada kami dari ar-Rabi' bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW. bersabda, "Seseorang tidak disebut bersyukur kepada Allah jika

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 13, hlm. 129.

dia tidak bersyukur (berterima kasih) kepada manusia”. (H.R. Abu Dawud).²²

3) **Menunaikan amanah**

Amanah adalah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para hamba-Nya. Hanya dengan amanah, agama seorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara. Karena, dengan memenuhi hak-hak Allah, berarti ia menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Demikian pula, dengan memenuhi hak-hak para hamba-Nya, berarti ia akan mengembalikan semua titipan kepada yang berhak masing-masing, tidak mengurangi timbangan dan tidak membongkar rahasia dan kekurangan orang lain, dan ia lebih memilih sesuatu yang membahagiakan dirinya di dunia dan di akhirat.²³

Allah SWT. berfirman:

²²Abu Dawud Sulaiman bin al-‘Asy’ats al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadits; Sunan Abu Dawud*, (Jakarta, al-Mahira, 2013), Bab Fi Syukri al-Ma’ruf, no. 4811. hlm. 1006.

²³Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Akhlak Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, (Surabaya: al-Miftah, 2012), hlm. 69.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (Q.S. an-Nisa’ [4]: 58).²⁴

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Amanat Allah terhadap hamba-Nya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua nikmat Allah berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada-Nya.

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 5, hlm. 195.

Amanat seseorang terhadap sesama yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apa pun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya.

Amanat seseorang terhadap dirinya sendiri; seperti berbuat sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat bagi dirinya dalam soal dunia dan agamanya. Janganlah ia membuat hal-hal yang membahayakannya di dunia dan akhirat, dan lain sebagainya.

Ajaran yang sangat baik ini yaitu melaksanakan amanah dan hukum dengan seadil-adilnya, jangan sekali-kali diabaikan, tetapi hendaklah diindahkan, diperhatikan dan diterapkan dalam hidup dan kehidupan kita, untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ مَنَ

خَانَ (رواه مسلم)

Dari abu hurairah RA, bahwa rasulullah SAW bersabda, " tanda orang munafiq ada tiga : apabila berbicara ia dusta, apabila berjanji ia ingkar, dan

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 5, hlm. 196-198.

apabila diberi amanat (dipercaya) ia berkhianat”.
(H.R. Muslim).²⁶

4) Benar atau jujur

Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya.²⁷ Maksud *akhlaqul karimah* ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya. Tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.²⁸

Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

²⁶Al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury, *Shahih Muslim*, Kitab Al Iman (25/59), no. 107, (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1998), hlm. 56.

²⁷Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Akhlaq Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 65.

²⁸Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 102.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”. (Q.S. at-Taubah [9]: 119).²⁹

Allah menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, agar mereka tetap dalam ketakwaan serta mengharapkan ridla-Nya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.³⁰

Rasulullah SAW. bersabda:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 224.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 226-227.

الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الكَذِبَ
حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه مسلم) .

Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bersabda Rasulullah : Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta". (H.R. Muslim).³¹

5) Menepati janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, Janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang-orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya.

³¹Al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury, *Shahih Muslim*, (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1998), no : 6586.

Akhirnya, kita merasa canggung bergaul merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

Di samping sebagai perintah agama, menepati janji dalam pandangan al-Mawardi (386-450 H) merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpin. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat diperkaya dengan janjinya terjadi banyak pembangkangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintah pun terancam roboh.³² Dasar perintah menepati janji adalah sebagai berikut.

Allah SWT. berfirman:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (Q.S. an-Nahl [16]: 91).³³

Dalam ayat ini, Allah SWT. memerintahkan kaum Muslimin untuk menepati janji mereka dengan

³² Rosihon Anwar, *Akhlah Tasawuf*, hlm. 104.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 14, hlm. 372.

Allah jika mereka sudah mengikat janji itu. Menurut Ibnu Jarir, ayat-ayat ini diturunkan dengan *bai'at* (janji setia) kepada Nabi Muhammad SAW. yang dilakukan oleh orang-orang yang baru masuk Islam. Mereka diperintahkan untuk menepati janji setia yang telah mereka teguhkan dengan sumpah, dan mencegah mereka membatalkannya. Jumlah kaum Muslimin yang sedikit janganlah mendorong mereka untuk membatalkan *bai'at* itu setelah melihat jumlah kaum musyrikin yang besar.

Menurut ayat ini, semua ikatan perjanjian yang dibuat dengan kehendak sendiri, wajib dipenuhi baik perjanjian itu sesama kaum Muslimin ataupun terhadap orang di luar Islam. Allah SWT. melarang kaum Muslimin melanggar sumpah yang diucapkan dengan mempergunakan nama Allah, karena dalam sumpah seperti itu, Allah telah ditempatkan sebagai saksi. Allah akan memberi pahala bagi mereka yang memenuhi apa yang diucapkannya dengan sumpah atau membalas dengan azab bagi mereka yang mengkhianati sumpah itu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala amal perbuatan manusia. Dialah yang mengetahui segala perjanjian yang mereka

kuatkan dengan sumpah, dan mengetahui pula bagaimana mereka memenuhi janji dan sumpah itu.³⁴

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى : أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ : حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَعْلَى ، عَنْ أَبِي النُّعْمَانِ ، عَنْ أَبِي وَقَّاصٍ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((إِذَا وَعَدَ الرَّجُلُ أَخَاهُ وَمِنْ نَبِيِّهِ أَنْ يَفِيَّ فَلَمْ يَفِ وَمَنْ يَجِيئُ لِلْمِيعَادِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ)) . (رواه أبو داود)

*Ibnu al-Mutsanna menyampaikan kepada kami dari Abu Amir yang mengabarkan dari Ibrahim bin Thahman, dari Ali bin Abdul A'la, dari Abu an-Nu'man, dari Abu Waqqash, dari Zaid bin Arqam bahwa Nabi SAW. bersabda, "Jika seseorang telah berjanji kepada saudaranya dan berniat untuk memenuhinya, namun tidak dapat datang (karena udzur), maka dia tidak berdosa". (H.R. Abu Dawud).*³⁵

6) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*)

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

Menjaga diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 14, hlm. 379.

³⁵Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadits; Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: al-Mahira, 2013), Bab fi al-'Idati, no. 4995. hlm. 1041.

dan mulia. Dari sifat ini akan timbul berbagai sifat yang terpuji, seperti sabar, menerima apa adanya (*qona'ah*), dermawan, mengalah, *wara'*, rendah hati (*tawadlu'*), kasih sayang dan malu.³⁶

Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

Kesucian diri terbagi kedalam beberapa bagian:

- a) Kesucian panca indra; (Q.S an-Nur [24]: 33).
- b) Kesucian jasad; (Q.S al-Ahzab [33]: 59).
- c) Kesucian dari memakan harta orang lain; (Q.S an-Nisa' [4]:6).
- d) Kesucian lisan; (Q.S al-Baqarah [9]:273).

Berkaitan dengan keutamaan kesucian diri, Ayyub as-Sikhtiyani berkata, *“Seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan jika pada dirinya tidak terdapat dua hal, yaitu mensucikan diri dari keinginan untuk mengambilnya”*. Muhammad bin Ali berkata, *“Kesempurnaan terdapat dalam tiga hal yaitu kesucian diri dari dalam beragama, sabar*

³⁶Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Akhlaq Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 72.

dalam menghadapi musibah, dan mengelola kehidupan dengan baik”.

Allah SWT. berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”. (Q.S. asy-Syam [91]: 9).³⁷

Dalam ayat ini, Allah menegaskan pesan yang begitu pentingnya sehingga untuk itu Ia perlu bersumpah. Pesan itu adalah bahwa orang yang membersihkan dirinya, yaitu mengendalikan dirinya sehingga hanya mengerjakan perbuatan-perbuatan baik, akan beruntung, yaitu bahagia di dunia dan terutama di akhirat.³⁸

c. Akhlak terhadap keluarga

1) Berbakti kepada kedua orangtua (*birrul walidain*)

Ibu bapak adalah penyebab kelahiran seorang. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik, dan jika tidak karena minuman dari keduanya, maka seorang anak tidak akan merasa nikmat.³⁹

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 676.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 678.

³⁹Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Akhlak Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 23.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat al-Qur'an ataupun al-hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.⁴⁰

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT. adalah menghapus dosa-dosa besar. Hal itu sebagaimana tergambar dalam ucapan Ali bin Abi Thalib. Demikian pula yang dikatakan Ibnu Abdd al-Barr dari al-Makhul. Ibn al-Jauzi secara lebih terperinci menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua dalam kitabnya *Birr al-Walidain*.

Allah SWT. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

⁴⁰Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 107.

bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (Q.S. Luqman [31]: 14).⁴¹

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya.⁴²

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ . فَقَالَ : أَحْيَى وَالِدَاكَ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ (رواه مسلم)

Dari ‘Abdillah ibn ‘Amr ra. berkata. “Seseorang datang kepada Nabi SAW. kemudian meminta izin untuk mengikuti jihad. Beliau lalu bertanya, ‘Apakah kedua orangtuamu masih hidup?’ ‘Ya’. Beliau pun mengatakan, ‘pada keduanya, hendaklah engkau berjihad’”. (H.R. Muslim).⁴³

2) Bersikap baik kepada saudara

Persaudaraan adalah ikatan antara dua orang yang didasari kasih sayang, keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Juz 21, hlm. 545.

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, hlm. 550.

⁴³ Al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury, *Shahih Muslim*, Kitab Al al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab (5/45), no. 2549, (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1998), hlm. 1029.

kekurangan yang lain, saling ikhlas, saling setia kawan, saling meringankan yang lain, saling menghilangkan beban yang lain, saling mendiamkan apa yang menyakiti dirinya, saling mengucapkan kata-kata yang diridloi oleh agama, saling menyuruh yang baik dan saling mencegah yang munkar, saling memohonkan yang baik dan saling peduli kepada yang lain.⁴⁴

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT. mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dahulu yang lebih dekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru yang lebih jauh. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa tertutup pintu bagi kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya dengan kita atau membantu orang lain.⁴⁵

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ : حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ ، عَنْ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ
سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((الْمُسْلِمُ أَخُو
الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي

⁴⁴Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Akhlak Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 40.

⁴⁵Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 110.

حَاجَّتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ

الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). (رواه أبو داود)

Qutaibah bin Sa'id menyampaikan kepada kami dari al-Laits, dari 'Uqail, dari az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya bahwa Nabi SAW. bersabda, "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Dia tidak mezdalimi dan mengkhianatinya. Siapa yang berusaha memenuhi hajat saudaranya, Allah akan memenuhi hajatnya. Siapa yang meringankan kesulitan seorang Muslim, niscaya Allah akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang Muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat". (H.R. Abu Dawud).⁴⁶

d. Akhlak terhadap masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita.⁴⁷ Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Dan ada yang mengatakan tetangga adalah orang-orang yang

⁴⁶Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadits; Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: al-Mahira, 2013), Bab al-Muakhoh, hlm. 1020.

⁴⁷M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 28.

berada disebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala penjurunya.⁴⁸

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apabila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. itulah yang kita pakai. Apabila tidak, hal ini dikembalikan pada *'urf* (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.⁴⁹

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam:⁵⁰

Pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan.

Kedua, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam.

Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.

⁴⁸Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Akhlaq Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 30.

⁴⁹Syaikh Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Kitab Syarah Riyaddush Shalihin*, Jilid V, hlm. 204-205.

⁵⁰Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 111.

Allah SWT. berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.(Q.S. an-Nisa’ [3]: 36).⁵¹

Mengabdikan dan menyembah kepada Allah dinamakan ibadah. Beribadah dengan penuh keikhlasan hati, mengakui keesaan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, itulah kewajiban seseorang kepada Allah. Dalam kata lain, ibadah dan mengesakan Allah merupakan hak-hak Allah yang menjadi kewajiban manusia untuk menunaikannya. Melakukan ibadah kepada Allah tampak dalam amal perbuatan setiap hari, seperti mengerjakan apa yang telah ditetapkan oleh Rasulullah dan telah dicontohkannya, seperti shalat,

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Juz 5, hlm. 165.

puasa, zakat, haji, dan lain-lainnya, dinamakan ibadah khusus. Kemudian ibadah umum, yaitu semua pekerjaan yang baik yang dikerjakan dalam rangka patuh dan taat kepada Allah saja, bukan karena yang lainnya, seperti membantu fakir miskin, menolong dan memelihara anak yatim, mengajar orang, menunjukkan jalan kepada orang yang sesat dalam perjalanan, menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu orang di tengah jalan dan sebagainya. Ibadah harus dikerjakan dengan ikhlash, memurnikan ketaatan kepada-Nya dan tidak mempersekutukannya dengan yang lain.⁵²

Allah juga menyuruh berbuat baik kepada tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, kepada teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Tetangga dekat dan yang jauh ialah orang-orang yang berdekatan rumahnya, sering berjumpa setiap hari, bergaul setiap hari, dan tampak setiap hari keluar-masuk rumahnya. Tetapi ada pula yang mengartikan antara yang muslim dan yang bukan muslim.

Berbuat baik kepada tetangga adalah penting. Karena pada hakikatnya tetangga itulah yang menjadi saudara dan famili. Kalau terjadi sesuatu, tetanggalah

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 166-167.

yang paling dahulu datang memberikan pertolongan, baik siang maupun malam.

Saudara dan sanak famili yang berjauhan tempat tinggalnya, belum tentu dapat diharapkan dengan cepat memberikan pertolongan pada waktu diperlukan, seperti halnya tetangga harus dijaga, jangan sampai terjadi perselisihan dan pertengkaran, walaupun tetangga itu beragama lain. Nabi Muhammad SAW. pernah melayat anak tetangganya yang beragama Yahudi.⁵³

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ : حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ عَمْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُؤْصِنِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُنِي)) (رواه البخاري).

Ismail bin Abu Uwais menyampaikan kepada kami dari Malik dari Yahya bin Sa'id yang berkata, Abu Bakar bin Muhammad mengabarkan kepadaku dari Amrah dari 'Aisyah bahwa Nabi SAW. bersabda, Jibril selalu berwasiat kepadaku agar berbuat baik kepada tetangga, sampai-sampai aku mengira dia akan menetapkan tetangga sebagai ahli waris". (H.R. Bukhari).⁵⁴

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 5, hlm. 170.

⁵⁴Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Bukhari 2*, (Jakarta; al-Mahira, 2012), Bab al-Washa'ati bi al-Jari, no. 6014, hlm. 531.

2) Suka menolong orang lain

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya. Kedermawanan adalah sifat utama, baik dan terpuji, karena sifat ini disenangi orang banyak, dan sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan. Nabi SAW. dikenal sebagai seorang yang suka memberi tanpa merasa takut miskin.⁵⁵

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-

⁵⁵Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Ahlak Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, hlm. 80.

waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.⁵⁶

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau menarik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, *“Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”*.⁵⁷

Allah SWT. berfirman:

ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

⁵⁶M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, hlm. 28.

⁵⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 89-115

“Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)”. (Q.S. at-Takatsur [102]: 8).⁵⁸

Allah lebih memperkuat lagi celaan-Nya terhadap mereka dengan mengatakan bahwa sesungguhnya mereka akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan-kenikmatan yang mereka megah-megahkan di dunia, apa yang mereka perbuat dengan nikmat-nikmat itu. Apakah mereka telah menunaikan hak Allah daripadanya, atau apakah mereka menjaga batas-batas hukum Allah yang telah ditentukan dalam bersenang-senang dengan nikmat tersebut. Jika mereka tidak melakukannya, ketahuilah bahwa nikmat-nikmat itu adalah puncak kecelakaan di hari akhirat.⁵⁹

3. Faktor Pembentukan Akhlaqul Karimah

Akhlak dilihat dari asal muasalnya dibagi menjadi dua juga, yaitu bawaan dan pembentukan. Bawaan maksudnya akhlak muncul karena bawaan sejak lahir. Sebagai contoh ada seseorang yang berpembawaan mudah tertawa karena menyaksikan hal-hal atau peristiwa kecil. Demikian juga ada seseorang yang berpembawaan mudah marah gara-gara

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm.759.

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 30, hlm. 763.

perkara sepele. Sedangkan pembentukan artinya akhlak itu muncul dari sebuah proses pembentukan.⁶⁰

Adapun beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik:

a. Melalui Pemahaman (*ilmu*)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu.

Dengan memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan besar akan timbul perasaan suka atau tertarik di dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah melakukan tindakan secara terus menerus, akan dengan mudah melakukan obyek akhlak tersebut dan akhirnya menjadi akhlak yang merupakan bagian dari diri dan kehidupannya.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori pembentukan sikap yakni bahwa sikap itu muncul melalui proses kognisi (*ilmu*), afeksi (*hal/ahwal*) dan konasi (*amal*). Kognisi berarti pengetahuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Afeksi berarti perasaan batin (perasaan suka atau tidak suka) terhadap objek akhlak dan konasi

⁶⁰Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 36

berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan atau bertindak terhadap sesuatu itu.

Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya *akhlaqul karimah* dan betapa besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan akibat akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus ber-*akhlaqul karimah* dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman, seseorang menjadi tahu, insaf dan terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia. Pemahaman dapat bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang sholih.

b. Melalui Pembiasaan (*amal*)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.

Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat itu akan semakin terjaga. Demikian juga seseorang yang semakin intens di dalam melaksanakan tindakan akhlak maka berarti dia telah menutup cela masuknya hawa nafsu yang ingin merobohkan akhlak yang telah terbangun itu. Itulah sebabnya, tindakan yang paling disukai oleh Allah adalah tindakan yang terus menerus (*dawam*).

Pembiasaan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap di dalam memegang obyek akhlak yang telah diyakini itu. Bahkan seseorang bisa menjadi merasa kehilangan seandainya dalam satu waktu ia meninggalkannya.

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.

Lingkungan pendidikan dapat menerapkan proses pembiasaan melalui penerapan aturan-aturan tertentu. Agar anak terbiasa menutup aurat maka lembaga pendidikan mewajibkan pada peserta didiknya untuk menutup aurat dalam proses belajar-mengajar.

c. Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

Uswatun Hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Demikian juga dengan contoh baik yang ada di suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Seseorang juga merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang itu karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar. Apalagi jika yang menjadi contoh orang-orang yang lebih berpengaruh.

Dalam proses pembentukan akhlak tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindakan, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan

sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.⁶¹

Ketiga proses di atas tidak boleh dipisah-pisahkan, karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan akhlak yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan uswah hasanah akan bersifat verbalistik dan teoritik. Proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia-manusia seperti robot yakni berbuat tanpa memahami makna. Akhlak yang hanya dihasilkan oleh proses seperti ini akan mudah roboh. Banyak siswa yang ketika sekolah ditingkat dasar (SD/MI) memakai jilbab karena aturan sekolah, namun ketika bersekolah di jenjang atasnya mereka tidak mau lagi memakai jilbab. Hal seperti ini kemungkinan besar disebabkan motivasi pemakaian jilbab karena aturan bukan karena pemahaman yang mendalam mengapa harus memakai jilbab. Demikian juga, pembentukan akhlak yang tanpa didukung oleh teladan orang-orang terdekat akan berjalan lambat.⁶²

⁶¹Abdul Rohman, “*Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*”, Jurnal Nadwa, (Vol.6, No. 1, Mei 2012), hlm. 167-168.

⁶²Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 36-41.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian di antaranya:

1. Skripsi Iis Sholihah (3103268) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*”, tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitian: pelaksanaan penanaman nilai-nilai islam di RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam pembelajarannya menggunakan materi dan metode yang disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak. Materi yang diberikan diantaranya: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial. Sedangkan metode yang sesuai bagi anak prasekolah antara lain: keteladanan, pembiasaan, bermain cerita, demonstrasi, dan karyawisata.

Pada dasarnya keterbatasan jumlah pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga setiap anak, dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai Islam di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang. Dalam menghadapi kendala tersebut, para pendidik selalu berusaha memberikan materi dan metode yang bervariasi, para pendidik selalu

menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing anak, memberikan perhatian khusus bagi anak yang pasif di kelas, memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten tentang perilaku di kelas, pendidik selalu mendorong anak untuk mengambil inisiatif sendiri dan memilih aktifitas yang disukainya.⁶³

2. Skripsi Masrifah (3103168) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*”, tahun 2010. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak santri pondok pesantren putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh santri dalam pembentukan akhlak karimah diantaranya: akhlak terhadap Allah SWT dengan cara menjalankan ibadah sesuai dengan syari’ah, akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW. dengan cara banyak membaca shalawat dan meneladani akhlak Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama santri

⁶³Iis Sholihah, “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*”, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008),t.d.

dilakukan dengan membangun interaksi yang baik dan didasarkan pada sikap hormat-menghormati, akhlak terhadap alam semesta dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak dan metode-metode pembentukan akhlak santri. Kebiasaan yang berorientasi pada pembentukan akhlak karimah santri merupakan implementasi dari materi-materi akhlak yang diajarkan di pondok pesantren putri Al-Hikmah 2. Secara garis besar materi akhlak santri tersebut berkaitan dengan beberapa hal yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT., akhlak hubungannya dengan diri sendiri, akhlak hubungannya dengan ilmu, dan akhlak kaitannya dengan manusia lainnya. Dan metode-metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri di antaranya metode kedisiplinan, metode latihan dan pembiasaan, metode targhib dan tahdzib, metode keteladanan dan Metode ibrah⁶⁴

3. Skripsi Muhammad Nur Hasyim (073111186) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *“Penanaman Nilai-Nilai Islam di Perguruan Pencak*

⁶⁴Masrifah, *“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”*, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010),t.d.

Silat Garuda Nusantara Kudus”, tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian: hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai islam sangat penting untuk diterapkan pada anggota perguruan Pencak Silat, di samping mereka mempunyai kemampuan ilmu bela diri juga memiliki pribadi yang akhlaqul karimah serta taat menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangan agama yang pada akhirnya mereka menjadi orang yang taqwa kepada Allah SWT., sebagaimana yang diharapkan oleh Guru Besar dan pengurus PPGN, dengan sikap seperti ini ilmu yang dipelajari oleh anggota PPGN di perguruan di samping berguna untuk dirinya sendiri juga berguna bagi lingkungannya. Data yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: sikap dan bimbingan guru/pelatih PPGN, kurikulum nilai-nilai Islam di PPGN yang mengikat anggotanya, serta motivasi anggota PPGN dalam melaksanakan nilai-nilai Islam yang diajarkan di PPGN.⁶⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diangkat berbeda dari tulisan yang sudah ada. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada cara

⁶⁵Muhammad Nur Hasyim, “*Nilai-Nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus*”, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011),t.d.

bagaimana pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Islam, akhlak menempati posisi sentral (Inti Ajaran Islam). Didasarkan pada pengakuan Rasulullah Saw bahwa misi kerasulan beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁶⁶ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela.⁶⁷ Hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.⁶⁸

⁶⁶Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dar al Fikr, Jilid II, 1991), hlm. 381.

⁶⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.1.

⁶⁸Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004) hlm.35-38.

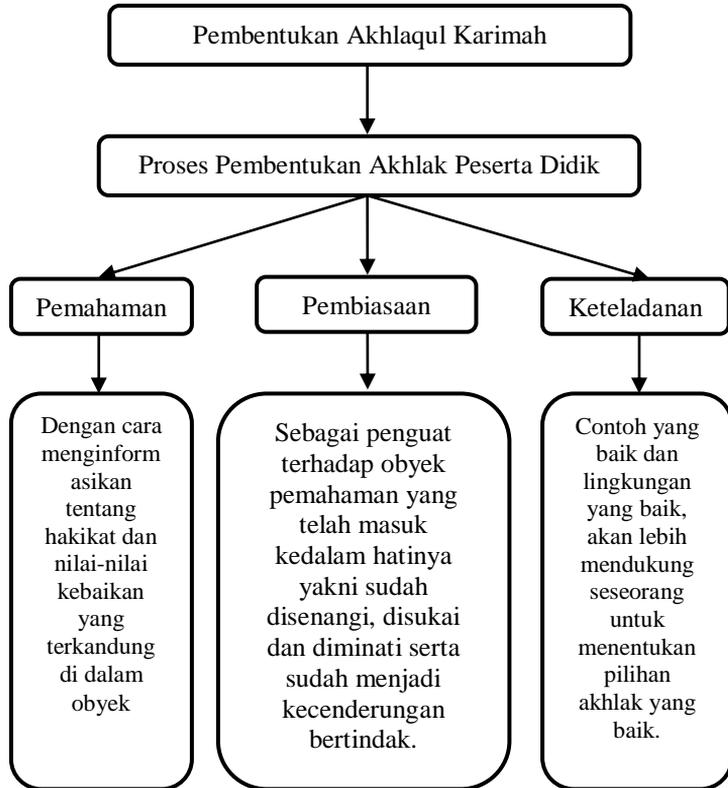
Dalam proses pembentukan akhlak dibutuhkan penanaman nilai-nilai positif yang bertujuan untuk membentuk karakter positif dari individu. Selain lingkungan keluarga, sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter individu oleh karenanya sekolah diharapkan mampu memberikan penanaman nilai-nilai positif bagi seluruh peserta didiknya sehingga kualitas peserta didik dapat berkembang. Ada beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik⁶⁹:

- a. Melalui Pemahaman (*ilmu*)
- b. Melalui Pembiasaan (*amal*)
- c. Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

⁶⁹Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 36-41.

Dalam uraian di atas dapat diilustrasikan konsep gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi tempat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹

Dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.²

Sementara dalam segi pendekatannya, penelitian ini berjenis kualitatif. Riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari “*settingan*” partisipan. Penganalisaan data dibangun secara

¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

²Nana Syodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18.

bagian perbagian (*particulars*) menuju tema-tema umum (*general*). Peneliti lalu membuat interpretasinya dari pemaknaan mereka terhadap berbagai data. Penulisannya disusun secara fleksibel struktur laporannya. Penulisnya membuat laporan berdasar cara pandang penelitian yang menekankan gaya induktif, yang memfokuskan amatan pada pemaknaan individual, dan kompleksitas, situasi yang terjadi dan diamati.³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada pembentukan *akhlaqul karimah* agar tercapai tujuan yang diinginkan. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).⁴

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan pada pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal.

³Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 1.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002, cet. 17, hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP IT Robbani Kendal. Dalam waktu kurang lebih 30 hari dirasa cukup bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data-data tersebut mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber (informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (wawancara). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

2. Peristiwa atau aktifitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan yang dijadikan subyek pengamatan adalah aktifitas keseharian dalam pembentukan *akhlaqul karimah* di sekolah antara guru dan murid, antara murid dan lingkungan di sekolah.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

3. Dokumen

Dokumen merupakan data yang tertulis atau benda yang dijadikan informasi dalam penelitian. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati.⁶

Sedangkan yang termasuk dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen tentang gambaran sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁷ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* ..., hlm. 274.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 285.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 308.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹

Pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan mengamati:

- a. Aktifitas keseharian dalam pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal antara guru dan murid, antara murid dan lingkungan di Sekolah.
- b. Bentuk-bentuk pendidikan *akhlaqul karimah*, faktor pendukung dan penghambatnya yang ada di sekolah.

Teknik yang digunakan dengan observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal,

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik ...*, hlm. 63.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 310.

seperti data sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan.¹¹

Untuk model wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal. Sedangkan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 319.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMP IT Robbani Kendal, dan dokumen-dokumen seperti profil sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dsb.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, baik data primer maupun sekunder sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, yang digunakan penulis untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergene of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986)”

¹³Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi ...*, hlm. 112.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴

Untuk menguji keabsahan data dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber.

Patton dalam Moleong menyatakan, teknik dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Teknik triangulasi dengan sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hlm. 330.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

2. Mendiskusikan dengan teman sejawat di jurusan termasuk koreksi dari pembimbing.
3. Perpanjangan waktu penelitian, cara ini digunakan untuk memperoleh bukti yang lengkap serta untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi para informan.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak, konsep ini berbeda model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.31.

namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.¹⁷

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal .

¹⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

Dengan demikian analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP IT Robbani Kendal

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Robbani Kendal

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani yang bergerak dalam bidang dakwah sosial dan pendidikan Islam. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nandang, sebagai pendiri Yayasan Robbani Kendal.

“Latar belakang berdirinya SMP IT Robbani Kendal diantaranya yaitu, mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur’an dan as-Sunnah, ingin mengubah citra sekolah Islam yang dianggap kurang kompetitif dengan sekolah umum maupun sekolah non Islam, menyadarkan orangtua akan kebutuhan pendidikan agama menjadi prioritas dibandingkan pendidikan akademik lainnya, melahirkan pendidikan yang berkualitas sebagai sebuah proses dan melahirkan output yang dapat dibanggakan, kegelisahan lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada pendekatan akademis dan minus *akhlaqul karimah*, dll.”¹

Yayasan Robbani memiliki beberapa instansi pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Syaifuddin, selaku kepala sekolah SMP IT Robbani Kendal.

¹ Ustadz Nandang, Pendiri Yayasan Robbani Kendal, pada tanggal 4 Juli 2018.

“Pada awalnya kita itu di bawah Yayasan Robbani Kendal. Kita mempunyai lembaga pendidikan yaitu ada unit KB IT (*play group*), TK IT, kemudian ada unit SD IT. Dari sini sudah meluluskan beberapa alumni, tetapi orang tua bingung untuk menjaga pembiasaan adab-adab islam kemudian menjaga hafalan al-Qur’annya. Ketika tidak di pesantren maka di sekolah negeri kebanyakan hafalan al-Qur’annya akan hilang dan nilai-nilai islaminya juga akan pudar. Oleh karena itu orang tua sebagian meminta untuk diadakannya sekolah Islam terpadu setingkat SMP. Selain itu dari orang tua juga berharap lanjut untuk pembentukan akhlak Islami yang di SD IT sudah di tanamkan dilanjutkan di SMP IT. Kemudian alasan berikutnya yang melatarbelakangi adanya peluang. Salah satu peluangnya yaitu membuat SMP IT yang di Robbani saat itu belum ada di kabupaten Kendal. Sehingga ketika ini berdiri pun akhirnya bisa menjadi ladang dakwah bisa menjadi ladang amal untuk berkontribusi dalam pembentukan akhlak islami setingkat SMP.²

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal adalah sekolah yang memiliki diri keislaman yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sekolah yang berciri khas Islam Terpadu. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik ber-*akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Syaifuddin, selaku kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan pembentukan *akhlaqul karimah*.

²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

“Jadi, sekolah kita pada prinsipnya sama dengan sekolah yang lainnya, Cuma untuk kebijakan pembentukan itu kita tanamkan kebijakan full day school. Dari jam 7.00-16.00. dengan posisi *full Day School* itu maka pembentukan akhlak-akhlak Islami jadi lebih maksimal diberikan kepada siswa. Selain itu kita punya kurikulum mutu sekolah Islam Terpadu yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Jadi, secara akademis kita berpedoman pada kurikulum Dinas pendidikan dan secara penjaminan mutu kualitas kita berpedoman pada pedoman mutu sekolah Islam Terpadu.”³

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka berdirilah SMP Islam Terpadu Robbani Kendal.

2. Letak Geografis SMP IT Robbani Kendal

SMP IT Robbani Kendal berada di Jl. Gama RT: 05 RW: 05 Langenharjo Kendal - 51314, Telp. (0294) 3681056, dengan luas wilayah 6000m².⁴ Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Peta Letak SMP IT Robbani Kendal

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

⁴ Diperoleh dari Dokumen SMP IT Robbani Kendal.

Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis, karena berada di lingkungan industri. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai pusat-pusat sumber belajar siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu juga berdampak pada pemahaman, pola pikir dan pola tindak siswa dalam mengembangkan dan menerapkan budaya tertib, budaya disiplin, budaya santun dan etos kerja yang didasari nuansa Islam. Adapun kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah bervariasi menurut tingkat kesejahteraan dan budayanya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Robbani Kendal

a. Visi SMP IT Robbani Kendal

Sekolah unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Asep selaku kepala sekolah dalam mewujudkan visi tersebut.

“Visi itu kita bangun bersama-sama dengan guru, orang tua, maupun siswa. Jadi, jika hanya bervisi pada akademis saja kemungkinan besar bisa berhasil. Tetapi langkah untuk mendidik karakter-karakter manusia di era milenial ini maka harus ada pembentukan *akhlaqul karimah*. Oleh karena itu visi yang pertama al-Qur'an itu menjadi jantung. Selanjutnya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik tentang al-Qur'an seperti menghafal, muraja'ah, menghayati artinya dan sebagainya. Sehingga jam pelajaran al-Qur'an itu lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya. jadi, pembiasaan al-Qur'an dilakukan di pagi hari sampai jam 8 dan dilanjutkan sholat dhuha. Kemudian mereka mendapatkan

6 pelajaran per minggu. Kemudian di siang hari muraja'ah setelah dhuhur dan sebelum ashar.”⁵

Sementara menurut Ustadz Turhamun, selaku guru PAI mengatakan bahwa.

“Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah adalah dengan memberikan pembinaan yang berkala kepada peserta didik pada semua sisi kehidupannya, baik dari sisi jiwa maupun akal mereka.”⁶

Hal tersebut juga disampaikan siswa terkait visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an.

“Siswa diwajibkan membawa al-Qur'an dan ditarget lulus minimal sudah hafal 5 juz.”⁷

b. Misi SMP IT Robbani Kendal

- 1) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun.
- 4) Mencetak generasi Qur'ani.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Turhamun, guru PAI di SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 3 Mei 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Norma Putri Hutami, Siswa SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 2 Mei 2018.

- 5) Menjalani komunikasi yang efektif guna siswa dan wali murid.
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek.

c. Tujuan Pendidikan di SMP IT Robbani Kendal

- 1) Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu.
- 2) Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.
- 3) Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri.
- 4) Melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keasrian, Keamanan, dan Kerindangan).⁸

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SMP IT Robbani Kendal

a. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP IT Robbani Kendal

Dengan semakin berkembangnya SMP IT Robbani Kendal, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dengan melalui penyediaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Karena guru atau pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain (karyawan) punya peranan penting untuk menopang tercapainya tujuan

⁸ Diperoleh dari Dokumen SMP IT Robbani Kendal.

tersebut. Tenaga pendidik di SMP IT Robbani Kendal adalah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, sehingga dengan hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun tenaga pendidik (guru) dan karyawan di SMP IT Robbani Kendal sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan
SMP IT Robbani Kendal

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Syaifudin, S. Si.	Kepala Sekolah / Guru IPA
2	Muhlas Abror, M. Pd.	Guru Prakarya / Koperasi
3	Udiartik, S. Pd.	Guru PPKn
4	Turhamun, S. Pd. I.	Guru PAI
5	M. Syafrudin Zuhry, S. Pd. I.	Guru Tahfidz
6	Tejawati Kusuma Habsari, S. Pd.	Guru Bhs. Jawa
7	Suprptomo	Pembantu Umum
8	Molyo Mogito, S. Pd.	BOS / Operator Sekolah / Guru SBK / TIK
9	Ari Basuki	Penjaga Malam
10	Mokh. Bakhrul Ulum, S. Pd.I.	Waka SarprasHumas / Guru IPS
11	Abdul Rochman, S. Si.	Waka Kesiswaan / Guru PJOK
12	Titi Yuningsih, S. Pd.	Guru Bhs. Inggris
13	Titis Satiti, S. Pd.	Guru MTK
14	Siti Nurjanah, S. Pd.	Waka Kurikulum / Guru Tahfidz
15	Siti Jumalikhah	Pembantu Umum
16	Dian Ariyati Putri, S. Pd.	Guru IPA
17	Noviyana	Tata Usaha / Administrasi
18	Mariyatu Ruwaida, S. Pd.	Guru BK / Operator Sekolah
19	Afifudin, S. Pd.	Guru PPKn / Bhs..Jawa / Bendahara BOS
20	Eguh Yuli Prasetyo, S. Pd.	Guru Bhs. Indonesia

(Sumber Data: Dokumen SMP IT Robbani Kendal)

Dengan memperhatikan jumlah pendidik di SMP IT Robbani Kendal pada tabel di atas, secara umum sangat memadai untuk

melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena jumlah pendidik dan peserta didik sudah mencukupi dalam pengelolaan dalam ruang kelas. Ditambah lagi rata-rata pendidik yang mengajar memiliki pendidikan yang cukup tinggi.

b. Keadaan Siswa di SMP IT Robbani Kendal

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di SMP IT Robbani Kendal, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan adalah 141 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP IT Robbani Kendal
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 7 A	27	0
2	Kelas 7 B	0	22
3	Kelas 8 A	25	0
4	Kelas 8 B	0	21
5	Kelas 9 A	23	0
6	Kelas 9 B	0	23
Jumlah Total		75	66

(Sumber Data: Dokumen SMP IT Robbani Kendal)

5. Struktur Organisasi SMP IT Robbani Kendal

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Berikut ini struktur organisasi SMP IT Robbani Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ketua Yayasan Robbani	: Wahyu BMW., S. Pd.
Ketua Lpit Robbani	: Umi Kalsum, S. Pd.
Kepala Sekolah	: Ahmad Syaifudin, S. Si.
Komite Sekolah	: Ahmad Zuhry, S.T
Waka Kesiswaan	: Abdul Rochman, S. Si.
Waka Kurikulum	: Siti Nurjanah, S. Pd. I.
Waka Sarprashum	: Mokh Bakhrul Ulum, S. Pd. I.
Waka Al-Qur'an	: Turhamun, S. Pd. I.
Mentoring	: M. Syafrudin Zuhry, S. Pd.
Pusat Sumber Belajar	: Dian Ariyati Putri, S. Pd.
Operator Sekolah	: Molyo Mogito, S. Pd.
WEB	: Hadi Susilo, S. Pd. I.
BK	: Mariyatu Ruwaida, S. Pd
Tata Usaha	: Noviyana

(Sumber Data: Dokumen SMP IT Robbani Kendal)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana SMP IT Robbani Kendal sebagai berikut:⁹

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal

No	Nama	Jumlah
1	Aula	1
2	Lab. Komputer	1
3	Komputer TU	1
4	Printer TU	3
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Kantor Bersama	2
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Kelas	6
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	Tempat Cuci Tangan	16
12	Toilet	5
13	Lapangan Futsal	1
14	Lapangan Voli	1
15	Lapangan Bulu Tangkis	1
16	Lapangan Basket	1
17	UKS	1

(Sumber Data: Dokumen dan Waka Sarpras Humas SMP IT Robbani Kendal)

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal

Proses pembentukan *akhlaqul karimah* merupakan suatu cara untuk guru melakukan pembentukan akhlak di dalam diri siswa. Dengan proses pembentukan *akhlaqul karimah*, guru akan mengetahui perkembangan anak di dalam pembentukan akhlak

⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada pada hari Kamis 3 Mei 2018 di SMP IT Robbani Kendal.

bagaimana siswa berperilaku. Berikut peneliti akan menjabarkan pelaksanaan pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Pembentukan *akhlaqul karimah* terhadap Allah di SMP IT Robbani Kendal dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.

Hal ini diperoleh dengan hasil observasi bahwa nilai akhlak terhadap Allah yang diterapkan dengan pembiasaan di SMP IT Robbani Kendal berupa sholat dluha tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hafalan hadits, dzikir pagi dan sore (*al-Ma'tsurat*), sholat dhuhur dan 'ashar secara berjama'ah, dan muroja'ah hafalan al-Qur'an.¹⁰

Hal ini dapat diperkuat dengan data wawancara kepada Ustadz Asep selaku kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek.

¹⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada pada hari Kamis 3 Mei 2018 di SMP IT Robbani Kendal.

“Visi itu kita bangun bersama-sama dengan guru, orang tua, maupun siswa. Jadi, jika hanya bervisi pada akademis saja kemungkinan besar bisa berhasil. Tetapi langkah untuk mendidik karakter-karakter manusia di era milenial ini maka harus ada pembentukan *akhlaqul karimah*. Oleh karena itu visi yang pertama al-Qur’an itu menjadi jantung. Selanjutnya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik tentang al-Qur’an seperti menghafal, muraja’ah, menghayati artinya dan sebagainya. Sehingga jam pelajaran al-Qur’an itu lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya. jadi, pembiasaan al-Qur’an dilakukan di pagi hari sampai jam 8 dan dilanjutkan sholat dhuha. Kemudian mereka mendapatkan 6 pelajaran per minggu. Kemudian di siang hari muraja’ah setelah dhuhur dan sebelum ashar”.¹¹

Sementara menurut Ustadz Turhamun selaku guru PAI mengatakan bahwa.

“Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah adalah dengan memberikan pembinaan yang berkala kepada peserta didik pada semua sisi kehidupannya, baik dari sisi jiwa maupun akal mereka.”¹²

Hal tersebut juga disampaikan siswa terkait peningkatan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur’an.

“Siswa diwajibkan membawa al-Qur’an dan ditarget lulus minimal sudah hafal 5 juz”.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Turhamun, Guru PAI SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 3 Mei 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Norma Putri Hutami, Siswa SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 2 Mei 2018.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui, bahwa dalam proses kegiatan pembentukan *akhlaqul karimah* terhadap Allah dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang ditanamkan pada nilai akhlak terhadap Allah kepada siswa yaitu berupa sholat dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran dimulai, hafalan hadits Arba'in Nawawi, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, do'a pagi dan sore hari (*dzikir al-Ma'tsurat*). Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan secara rutin. Muroja'ah al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, hafalan hadits, dzikir al-Ma'tsurat pagi dan sore, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Pembentukan akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku manusia dengan sesama manusia baik dari keluarga, saudara maupun tetangga. Nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ada di dalamnya itu berupa menunaikan amanah, jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri, berbakti kepada orangtua, dan bersikap baik kepada saudara.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Asep selaku kepala sekolah dalam mendorong siswa agar dapat mencerminkan perilaku *akhlaqul karimah*.

“Untuk recruitment guru agak ketat, salah satunya harus bisa baca al-Qur'an, harus bisa berkarakter yang baik. Salah satunya tidak ada satu pun guru kita yang merokok. Jadi syarat utama salah satunya tidak ada yang merokok. Kemudian, guru-guru dan karyawan harus mengikuti pembinaan dan kajian rutin dari yayasan sepekan sekali.

Kemudian ada namanya *amal yaumiyah* (amal harian) seperti ditarget satu bulan hatam sekali, puasa sunnah, tahajjud, sholat berjamaah di masjid dan itu sebulan sebelum pengambilan gaji harus disetorkan kepada kepala sekolah dan yang lainnya. Dan itu, salah satu untuk mengevaluasi bagaimana karakter gurunya. Setelah gurunya sudah berkarakter baik maka kebaikan itu harus ditularkan kepada siswanya. Maka, siswa sama ditarget dengan kegiatan tadi di pagi hari, siang hari, dan sore hari. Kemudian di rumah juga di evaluasi oleh orang tua. Kemudian di mata pelajaran tahfidz pun di evaluasi capaian hafalan al-Qur'an mereka, dsb. Selain itu, disela-sela kita pantau lewat wali kelas dan komunikasi rutin antara orang tua dengan sekolah agar kebiasaan buruk dapat terminimalisir dengan baik. Dan kita pada intinya membuat lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah".¹⁴

Dalam hal ini, pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*, karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik.¹⁵ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Turhamun, selaku Guru PAI.

“Pengarahan siswa dalam mencerminkan perilaku ber-*akhlaqul karimah* dilakukan dengan pembinaan yang

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

¹⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 36-41.

terpadu antara siswa, guru dan pegawai sekolah serta upaya-upaya pengkondisian orangtua di rumah.”¹⁶

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan siswa terkait pembentukan *akhlaqul karimah*

“Tiap siswa dipantau wali kelas melalui orangtua dengan kegiatan yang ada di rumah seperti setelah waktu maghrib siswa itu harus sudah baca al-Qur’an”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembentukan *akhlaqul karimah* terhadap sesama manusia menggunakan pembiasaan agar siswa di dalam kehidupan kesehariannya bisa berperilaku dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Pembiasaan tersebut seperti pembinaan yang terpadu antara siswa, guru dan pegawai sekolah serta upaya-upaya pengkondisian orangtua di rumah. Guru dan orangtua harus bisa saling memberikan arahan kepada siswa guna mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan Masyarakat

Akhlak terhadap lingkungan adalah nilai dimana manusia harus menciptakan lingkungan dengan baik. Guru di SMP IT

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Turhamun, guru PAI di SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 3 Mei 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Norma Putri Hutami, Siswa SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 2 Mei 2018.

Robbani Kendal mengenalkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa dengan cara pembiasaan.

Pembiasaan adalah cara guru untuk membentuk akhlak terhadap lingkungan kepada siswa, agar siswa melakukan secara langsung. Guru mengharapkan kepada siswa dengan cara ini siswa bisa dan terbiasa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun.

Lingkungan masyarakat sangat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa. Pembentukan akhlak yang tepat sangat diperlukan guna meminimalisir penyimpangan dalam perilaku siswa. Dalam Hal ini Ustadz Asep, selaku Kepala Sekolah melakukan manajemen pengembangan sekolah guna melakukan pembentukan *akhlaqul karimah*.

“Strateginya salah satunya kita membuat perencanaan diawal terhadap perencanaan kegiatan kemudian diturunkan dalam perencanaan penganggaran keuangan selama satu tahun dari jangka pendek, jangka menengah, sampai jangka panjang yang kita lakukan. Itu diturunkan dari berbagai sisi artinya dari sudut pandang yang lebih luas untuk membuat pembiasaan karakter-karakter Islami. Kemudian strategi berikutnya yaitu mendidik itu pada prinsipnya bukan hanya ada di sekolah makanya di SMP IT Robbani itu kita selalu bekerja sama dengan orang tua dalam bentuk kegiatan *parenting* atau *whatsapp* grup atau program ngaji bareng anak sendiri itu termasuk salah satu pembentukan harian. Jadi, tidak ada artinya atau rata-rata tidak berhasil mendidik anak atau siswa hanya di pasrahkan ke sekolahan tanpa kerjasama orang tua.

Makanya dengan kerjasama orang tua pendidikan insyaAllah akan berhasil”¹⁸.

Sementara menurut Ustadz Turhamun, selaku Guru PAI mengatakan bahwa.

“Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin dan sopan santun dilakukan dengan ditunjang pembentukan yang positif dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah dengan ditunjang nasehat-nasehat serta suri tauladan dari para guru”¹⁹.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam pembentukan *akhlaqul karimah* bagi peserta didik, karena peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya dalam hal kedisiplinan, dan sopan santun antara pendidik di SMP IT Robbani Kendal, tutur kata pendidik yang kemudian ditiru oleh peserta didik, ketika bertemu bersalaman, sopan-santun, sapa, senyum, dan shalat berjama’ah.²⁰

Hal tersebut juga dikatakan siswa terkait dengan kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 12 Mei 2018.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Turhamun, guru PAI di SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 3 Mei 2018.

²⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada pada hari Kamis 3 Mei 2018 di SMP IT Robbani Kendal.

“Untuk siswa yang telat masuk kelas harus baca al-Qur’an 1 juz sampai 2 juz”.²¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai agama dan akhlak yaitu “menghargai diri sendiri, orang lain & lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah” disini siswa diberi pemahaman oleh guru-guru yang berada di lingkungan sekolah dengan dibekali kompetensi dasar untuk mampu memberikan suri tauladan bagi siswa agar kelak siswa dalam kehidupan bermasyarakat memiliki akhlak yang baik, rajin dan disiplin dalam segala hal.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

²¹ Hasil wawancara dengan Norma Putri Hutami, Siswa SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 2 Mei 2018.

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan hanya terbatas pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Islam Terpadu Robbani Kendal untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya terkadang penulisan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Maka dari itu, untuk mengatasi hal seperti itu penulis sering berkonsultasi dengan teman, saudara yang sudah berpengalaman, dan dosen pembimbing dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal hanya dalam waktu satu bulan, yaitu pada awal bulan Mei sampai dengan awal bulan Juni 2018.

Namun, meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, serta waktu yang singkat melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur alhamdulillah bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “*Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*”. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Akhlak siswa SMP IT Robbani Kendal dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari yang dilakukan oleh para guru dan siswa dilingkungan sekolah. Adapun proses pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal, diantaranya melalui:

1. Pemahaman; seperti pembinaan yang terpadu antara siswa, guru dan pegawai sekolah serta upaya-upaya pengkondisian orangtua di rumah.
2. Pembiasaan; berupa sholat dluha tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hafalan hadits, dzikir pagi dan sore (*al-Ma'tsurat*), sholat dhuhur dan ‘ashar secara berjama’ah, dan muroja’ah hafalan al-Qur’an. Akhlak terhadap sesama manusia
3. Keteladanan; guru-guru yang dibekali kompetensi dasar untuk mampu memberikan suri tauladan bagi siswa dan mengenalkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa dengan cara pembiasaan, agar siswa melakukan secara langsung.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, maka penulis memberikan beberapa masukan terkait dengan “*Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*”:

1. Bagi Dinas Pendidikan
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan posisi guru sebagai teladan dalam pembentukan *akhlaqul karimah* kepada siswa.
 - b. Meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembentukan *akhlaqul karimah* pada siswa.
 - c. Lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam pembentukan *akhlaqul karimah* pada siswa melalui media dan metode yang digunakan.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Peran orang tua di lingkungan keluarga merupakan aspek penting untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada siswa agar *akhlaqul karimah* terbentuk dengan baik.
 - b. Peran orang tua di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terbentuknya *akhlaqul karimah* yang ada pada diri pribadi siswa agar dipantau tiap hari.
 - c. Orang tua diharapkan ikut serta dalam mendidik, mengawasi dan mengarahkan siswa dalam pembentukan *akhlaqul karimah*.

3. Bagi Para Siswa

- a. Saat melakukan kegiatan bersama diharapkan siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- b. Bagi para siswa pada waktu proses pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan mengenai materi-materi akhlak yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan baik di sekolah maupun diluar sekolah khususnya di lingkungan masyarakat.
- c. Para siswa harus lebih mempertahankan *akhlaqul karimah* yang sudah ada, bahkan perlu ditingkatkan lagi. *Akhlaqul karimah* tidak hanya diterapkan ketika di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekitarnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, karunia dan nikmat yang sangat besar kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi penulis di UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi yang peneliti buat masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Tidaklah mustahil bila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca dan pihak-pihak terkait. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Abrasiy, Muhammad 'Athyya, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. DjoharBustani, Aghani dan Johar Bahri*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Bukhari 2*, Jakarta; al-Mahira, 2012.
- _____, Al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Shahih al-Bukhari*, Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1998.
- Al-Mas'udi, Hafidh Hasan, *Akhlak Mulia; Terjemah Taisirul Khallaq*, Surabaya: al-Miftah, 2012
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shaleh, *Kitab Syarah Riyaddush Shalihin*, Jilid V.
- An-Naisabury, Abu al-Husain Muslim bin al- Hajjaj al-Qusyairi *Ensiklopedia Hadits 4; Shahih Muslim 2*, Jakarta: al-Mahira, 2012.
- _____, Al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1998.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-'Asy'ats al-Azdi, *Ensiklopedia Hadits; Sunan Abu Dawud*, Jakarta, al-Mahira, 2013.
- At-Tirmidzi, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah, *Jami' at-Tirmidzi*, Saudi Arabia: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, 1999.

- Darmiatun, Suryatri, dan Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar al Fikr, 1991.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- Masrifah, *“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”*, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Nur Hasyim, *“Nilai-Nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus”*, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rohman, Abdul, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Vol.6 nomor 1 , Mei 2012.

- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Sholihah, Iis, “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*”, Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1999.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Yogyakarta : Belukar, 2004.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yahya, Idris, *Telaah Akhlaq dari Sudut Teoritis*, Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, Semarang, 1983.
- Zubaidi, Ahmad, *Al-Ghazali: Pemikiran dan Implementasi Etika Pendidikan Agama*, Cendekia, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol.5 No.2 Juli-Desember 2007.
-

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara 1

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani
Kendal

Informan :

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP IT Robbani Kendal?
2. Kebijakan seperti apa yang dilakukan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?
4. Usaha apa yang dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?
5. Bagaimana cara mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?
6. Strategi apa yang bapak lakukan dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?

7. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mendorong siswa agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk *akhlaqul karimah*?
9. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?
10. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?
11. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara 2

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani
Kendal

Informan :

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?
2. Usaha apa yang dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?
3. Bagaimana cara bapak mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?
4. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?
5. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mendorong siswa agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai sarana untuk membentuk *akhlaqul karimah*?

7. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?
8. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?
9. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara 3

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani
Kendal

Informan :

Jabatan : Siswa

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana pendapat adik tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?
2. Usaha apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?
4. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?
5. Bagaimana cara kepala sekolah dan guru mengevaluasi dan mendorong siswanya agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?
6. Metode apa saja yang digunakan pembelajaran PAI dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?

7. Apa saja yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?
8. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?
9. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “*Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal*”.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

1. Mengamati sarana dan prasarana.
2. Metode dan materi yang digunakan.
3. Kegiatan pembentukan *akhlaqul karimah*.

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP IT Robbani Kendal.
2. Sejarah berdirinya SMP IT Robbani Kendal.
3. Letak geografis SMP IT Robbani Kendal.
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Robbani Kendal.
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal.
6. Keadaan Guru, Karyawan di SMP IT Robbani Kendal.
7. Keadaan Siswa di SMP IT Robbani Kendal
8. Struktur Organisasi SMP IT Robbani Kendal.
9. Dokumentasi Foto.

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani
Kendal

Informan : Ahmad Syaifudin, S. Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 12 Mei 2018

Waktu : 16.00- selesai

Tempat : Rumah Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP IT Robbani Kendal?

Jawaban: Pada awalnya kita itu di bawah Yayasan Robbani Kendal. Kita mempunyai lembaga pendidikan yaitu ada unit KB IT (*play group*), TK IT, kemudian ada unit SD IT. Dari sini sudah meluluskan beberapa alumni, tetapi orang tua bingung untuk menjaga pembiasaan adab-adab islam kemudian menjaga hafalan al-Qur'an nya. Ketika tidak di pesantren maka di sekolah negeri kebanyakan hafalan al-Qur'annya akan hilang dan nilai-nilai islaminya juga akan pudar. Oleh karena itu orang tua sebagian meminta untuk diadakannya sekolah Islam terpadu setingkat SMP. Selain itu dari orang tua juga berharap lanjut untuk pembentukan akhlak Islami yang di SD IT sudah di tanamkan dilanjutkan di SMP IT. Kemudian alasan berikutnya yang

melatarbelakangi adanya peluang. Salah satu peluangnya yaitu membuat SMP IT yang di Robbani saat itu belum ada di kabupaten Kendal. Sehingga ketika ini berdiri pun akhirnya bisa menjadi ladang dakwah bisa menjadi ladang amal untuk berkontribusi dalam pembentukan akhlak islami setingkat SMP.

2. Kebijakan seperti apa yang dilakukan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Jadi, sekolah kita pada prinsipnya sama dengan sekolah yang lainnya, Cuma untuk kebijakan pembentukan itu kita buat kebijakan *full day school*. Dari jam 7.00-16.00. dengan posisi *full Day School* itu maka pembentukan akhlak-akhlak Islami jadi lebih maksimal diberikan kepada siswa. Selain itu kita punya kurikulum mutu sekolah Islam Terpadu yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Jadi, secara akademis kita berpedoman pada kurikulum Dinas pendidikan dan secara penjaminan mutu kualitas kita berpedoman pada pedoman mutu sekolah Islam Terpadu.

3. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?

Jawaban: Secara umum, dikondisi era milenial ini barangkali generasi anak-anak SMP itu termasuk salah satu generasi era digital dsb., maka secara umum, rata-rata orangtua maupun sekolah harus ekstra banyak cara dalam mendidik di usia mereka. Nah, oleh karena itu perlu langkah strategi yang baik mendidik mereka di usia puber harus dengan cara-cara strategis, jitu dan

sabar berproses. Karena, mendidik karakter itu bukan satu hari atau dua hari, tapi bisa lebih panjang. Oleh karena itu, kita tanamkan namanya pembiasaan. Jadi, kalau sudah pembiasaan itu in syaa Allah akan menjadi karakter Islami.

4. Usaha apa yang dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?

Jawaban: visi itu kita bangun bersama-sama dengan guru, orang tua, maupun siswa. Jadi, jika hanya bervisi pada akademis saja kemungkinan besar bisa berhasil. Tetapi langkah untuk mendidik karakter-karakter manusia di era milenial ini maka harus ada proses pembentukan *akhlaqul karimah*. Oleh karena itu visi yang pertama al-Qur'an itu menjadi jantung. Selanjutnya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik tentang al-Qur'an seperti menghafal, muraja'ah, menghayati artinya dan sebagainya. Sehingga jam pelajaran al-Qur'an itu lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya. jadi, pembiasaan al-Qur'an dilakukan di pagi hari sampai jam 8 dan dilanjutkan sholat dhuha. Kemudian mereka mendapatkan 6 pelajaran per minggu. Kemudian di siang hari muraja'ah setelah dhuhur dan sebelum ashar.

5. Bagaimana cara mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?

Jawaban: Pengembangan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek dilakukan dengan inovasi-inovasi pembinaan dengan kegiatan harian yang bertumpu pada dua bidang tersebut,

dari sisi imtaq berupa pembiasaan ibadah harian yaitu: Shalat dluha, Tilawatul Qur'an, Tahfidhul Qur'an, Muroja'ah Hafalan, Shalat Dhuhur dan 'Ashar berjama'ah, Dzikir al-Ma'tsurat (pagi dan sore), Infaq Pekan, Hafalan hadits Arba'in Nawawi, Bina Pribadi Islami (Pekanan), Mabit, Mukhoyyam al-Qur'an, Penugasan *birrul walidain* (di rumah). Adapun dari sisi iptek tentunya melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran dengan agenda dan sarana pendukungnya sesuai dengan mata pelajaran yang terkait, seperti laboratorium, komputer, perpustakaan, masjid, lapangan olahraga dan yang lainnya.

6. Strategi apa yang bapak lakukan dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: strateginya salah satunya kita membuat perencanaan diawal terhadap perencanaan kegiatan kemudian diturunkan dalam perencanaan penganggaran keuangan selama satu tahun dari jangka pendek, jangka menengah, sampai jangka panjang yang kita lakukan. Itu diturunkan dari berbagai sisi artinya dari sudut pandang yang lebih luas untuk membuat pembiasaan karakter-karakter Islami. Kemudian strategi berikutnya yaitu mendidik itu pada prinsipnya bukan hanya ada di sekolah makanya di SMP IT Robbani itu kita selalu bekerja sama dengan orang tua dalam bentuk kegiatan *parenting* atau whatsapp grup atau program ngaji bareng anak sendiri itu termasuk salah satu pembentukan harian. Jadi, tidak ada artinya atau rata-rata tidak berhasil mendidik anak atau siswa hanya di pasrahkan ke

sekolahan tanpa kerjasama orang tua. Makanya dengan kerjasama orang tua pendidikan insyaAllah akan berhasil.

7. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mendorong siswa agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?

Jawaban: untuk recruitment guru agak ketat, salah satunya harus bisa baca al-Qur'an, harus bisa berkarakter yang baik. Salah satunya tidak ada satu pun guru kita yang merokok. Jadi syarat utama salah satunya tidak ada yang merokok. Kemudian, guru-guru dan karyawan harus mengikuti pembinaan dan kajian rutin dari yayasan sepekan sekali. Kemudian ada namanya *amal yaumiyah* (amal harian) seperti ditarget satu bulan hatam sekali, puasa sunnah, tahajjud, sholat berjamaah di masjid dan itu sebulan sebelum pengambilan gaji harus disetorkan kepada kepala sekolah dan yang lainnya. Dan itu, salah satu untuk mengevaluasi bagaimana karakter gurunya. Setelah gurunya sudah berkarakter baik maka kebaikan itu harus ditularkan kepada siswanya. Maka, siswa sama ditarget dengan kegiatan tadi di pagi hari, siang hari, dan sore hari. Kemudian di rumah juga di evaluasi oleh orang tua. Kemudian di mata pelajaran tahfidz pun di evaluasi capaian hafalan al-Qur'an mereka, dsb. Selain itu, disela-sela kita pantau lewat wali kelas dan komunikasi rutin antara orang tua dengan sekolah agar kebiasaan buruk dapat terminimalisir dengan baik. Dan kita pada intinya membuat lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah.

8. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: secara umum alokasi pembelajaran tetap sama. Cuma, kita modifikasi ada kurikulum islamnya (kurikulum dari JSIT seperti al-Qur'an, bahasa Arab, dan muatan lokalnya). Untuk hari sabtu masuk ada program pelajaran, pramuka, dan mentoring (kajian kecil yang dipandu oleh guru).

9. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?

Jawaban: Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin dan sopan santun dilakukan dengan ditunjang pembentukan yang positif dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah dengan ditunjang nasehat-nasehat serta suri tauladan dari para guru.

10. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Mulai dari jam 7 mereka tidak ke kelas tapi langsung ke masjid untuk melakukan sholat dluha, mendoakan orangtua, muroja'ah al-Qur'an, menghafal hadits, kemudian doa bersama dan setelah itu melakukan aktivitas pelajaran akademis di dalam kelas mulai jam 8 sampai jam 12. Selanjutnya sholat berjama'ah dluhur dan sebelumnya dianjurkan untuk sholat sunnah qobliyyah dan sholat ba'diyyah dilanjutkan muroja'ah al-Qur'an, kemudian ada tausiyah dan makan bersama yang telah disediakan sekolah (snack dan prasmanan) dengan membiasakan budaya antri. Untuk hari senin dan kamis mereka melaksanakan pelajaran akademis, hari selasa dan rabu mereka mengikuti ekskul. Diekskul itu pun ada banyak pembentukan *akhlaqul karimah* dimasing- masing bidang yang diikuti diantaranya ada bidang olahraga, ada bidang

seni, ada bidang akademis. Setelah itu, ashar kita tanamkan juga sholat qobliyyah, muroja'ah, dzikir al-Ma'tsurot sore (dzikir-dzikir yang dibiasakan Nabi SAW) sampai mereka hafal dan betul-betul menghayati. Setelah jama'ah ashar pulang minta doa ke guru kemudian *mushofahah* (salam-salaman), kemudian ada interaksi dengan guru dan ada program ngaji bareng anak sendiri (ba'da maghrib) baik guru dengan anaknya maupun orang tua dengan anaknya di rumah dengan kita pantau agar pembiasaan itu terjaga.

11. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Ya... alhamdulillah dibandingkan sekolah lain secara etika akhlak kita masih terjaga meskipun yang namanya godaan di lingkungan masyarakat itu lebih keras di era milenial ini luar biasa. Maka dari itu kita *full day school* untuk membiasakan anak agar waktunya tidak sia-sia.

Kendal, 4 Juni 2018

Informan,

Pewawancara,

Ahmad Syaifudin, S.Si

Muhamad Elhan Fikry

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Wawancara 2

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal
Informan : Turhamun, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 3 Mei 2018
Waktu : 10.00-Selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?

Jawaban: Pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini masih dalam proses untuk kita gencarkan. Sudah sejak awal berdirinya SMP IT Robbani ini, kita sudah mulai merencanakan kaitannya pembinaan-pembinaan yang terkait dengan penguatan-penguatan di sisi *akhlaqul karimah* anak-anak,. Lebih-lebih kita juga masuk di ranah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Karena tinggal dicek, tiap sekolah yang berada di bawah payung Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) in syaa Allah dari sisi pembinaan banyak kesamaannya disitu.

2. Usaha apa yang dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?

Jawaban: Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah adalah dengan memberikan pembinaan yang berkala kepada peserta didik pada semua sisi kehidupannya, baik dari sisi jiwa maupun akal mereka.

3. Bagaimana cara bapak mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?

Jawaban: Pengembangan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek dilakukan dengan inovasi-inovasi pembinaan dengan kegiatan harian yang bertumpu pada dua bidang tersebut, dari sisi imtaq berupa pembiasaan ibadah harian yaitu: Shalat dluha, Tilawatul Qur'an, Tahfidhul Qur'an, Muroja'ah Hafalan, Shalat Dhuhur dan 'Ashar berjama'ah, *Dzikir al-Ma'tsurat* (pagi dan sore), Infaq Pekanan, Hafalan hadits Arba'in Nawawi, Bina Pribadi Islami (Pekanan), Mabit, Mukhoyyam al-Qur'an, Penugasan *birrul walidain* (di rumah). Adapun dari sisi iptek tentunya melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran dengan agenda dan sarana pendukungnya sesuai dengan mata pelajaran yang terkait, seperti laboratorium, komputer, perpustakaan, masjid, lapangan olahraga dan yang lainnya.

4. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Diawal tadi udah kita sampaikan bahwa sekolah ini berada di bawah payung JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Sehingga, tentu kepala sekolah dalam hal ini kaitannya strategi beliau selain strategi-strategi umumnya yang biasa dipake sekolah yang lain kita juga mengacu buku panduan yang ada dilingkup JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) ini. Karena memang ada buku standar mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yaitu kaitannya standar mutu pembelajaran yang ada di JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dipandu lewat buku tersebut. Sehingga, dijadikan kami dan kepala sekolah sebagai cerminan (katalog) dalam proses pembelajaran yang ada di SMP IT Robbani Kendal

5. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mendorong siswa agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Pengarahan siswa dalam mencerminkan perilaku ber-*akhlaqul karimah* dilakukan dengan pembinaan yang terpadu antara siswa, guru dan pegawai sekolah serta upaya-upaya pengkondisian orangtua di rumah.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai sarana untuk membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Metode pembelajaran PAI yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi serta penugasan-penugasan.

7. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?

Jawaban: Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin dan sopan santun dilakukan dengan ditunjang pembentukan yang positif dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah dengan ditunjang nasehat-nasehat serta suri tauladan dari para guru.

8. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Upaya pembudayaan dalam pembentukan *akhlaqul karimah* dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan ditunjang penyamaan persepsi dari para guru dalam proses pembinaan.

9. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Alhamdulillah baik..

Kendal, 4 Juni 2018

Informan,

Pewawancara,

Turhamun, S.Pd.I

Muhamad Elhan Fikry

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Wawancara 3

Tema : Pembentukan Akhlaqul Karimah di SMP IT Robbani Kendal
Informan : Norma Putri Hutami
Jabatan : Siswa (Kelas-IX)
Tanggal : 2 Mei 2018
Waktu : 11.30-Selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat adik tentang pembentukan *akhlaqul karimah* saat ini?

Jawaban: Menurut saya, pembentukan *akhlaqul karimah* di SMP IT Robbani Kendal saat ini sudah bagus. Karena di sekolah ini beda dengan sekolah yang lain pada umumnya seperti ada kegiatan sholat dluha bersama di masjid, dzikir al-Ma'tsurot pagi, hafalan hadits, sholat dhuhur berjama'ah, muroja'ah al-Qur'an, sholat qobliyah ba'diyah, sholat 'ashar berjama'ah serta dzikir al-Ma'tsurot sore sebelum pulang.

2. Usaha apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolah yang unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek?

Jawaban: Siswa diwajibkan membawa al-Qur'an dan ditarget lulus minimal sudah hafal 5 juz.

3. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek?

Jawaban: Diadakannya Tahfidhul Qur'an (perangkat hafalan al-Qur'an) dan hataman setiap satu bulan sekali. Untuk guru juga diwajibkan hafalan, kemudian adanya mentoring (pembentukan karakter Islami siswa), adanya mukhoyyam (pembentukan karakter pemimpin siswa), dan ada program unggulan lain seperti kewirausahaan.

4. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan sekolah guna membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan sekolah yaitu dengan menerapkan rambu-rambu yang ada di dalam buku standar mutu jaringan sekolah islam terpadu dalam semua sisi yang ada di sekolah dengan inovasi yang diperlukan di lapangan serta dengan koordinasi-koordinasi antar sekolah yang ada di dalam lingkup JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Untuk kegiatan sudah terjadwal semuanya. Dimulai dari pagi sholat dluha bersama, hafalan hadits arba'in sampai jam 8. Dan dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai dhuhur. Untuk hari jum'at dan sabtu dimulai pelajaran jam setengah 8. Untuk hari selasa dan rabu setelah dhuhur ada ekskul.

5. Bagaimana cara kepala sekolah dan guru mengevaluasi dan mendorong siswanya agar dapat mencerminkan perilaku yang *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Tiap siswa dipantau wali kelas melalui orangtua dengan kegiatan yang ada di rumah seperti setelah waktu maghrib siswa itu harus sudah baca al-Qur'an

6. Metode apa saja yang digunakan pembelajaran PAI dalam membentuk *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu bercerita, ceramah, dan diskusi

7. Apa saja yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun?

Jawaban: Untuk siswa yang telat masuk kelas harus baca al-Qur'an 1 juz sampai 2 juz

8. Upaya pembudayaan seperti apa yang diimplementasikan sekolah dalam pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Upaya pembudayaan yang diimplementasikan di sekolah yaitu berupa pembiasaan ibadah harian yaitu: Shalat dluha, Tilawatul Qur'an, Tahfidhul Qur'an, Muroja'ah Hafalan, Shalat Dhuhur dan 'Ashar berjama'ah, Dzikir al-Ma'tsurat (pagi dan sore), Infaq Pekan, Hafalan hadits Arba'in Nawawi, Bina Pribadi Islami (Pekan), Mabit, Mukhoyyam al-Qur'an, Penugasan *birrul walidain* (di rumah).

9. Bagaimana perkembangan sekolah terkait dengan pembentukan *akhlaqul karimah*?

Jawaban: Perkembangan sekolah selama ini di masyarakat sudah dikenal baik

Informan,

Norma Putri Hutami

Kendal, 4 Juni 2018

Pewawancara,

Muhamad Elhan Fikry

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN 1

Tema : Kegiatan Pembentukan Akhlaul Karimah

Hari, Tanggal : 12 Mei 2018

Lokasi : SMP IT Robbani Kendal

Sumber Data : Ahmad Syaifudin, S. Si

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kepada ustadz Asep (Kepala SMP IT Robbani Kendal). Dari observasi yang dilakukan ini dapat diperoleh beberapa data, tentang sarana dan prasarana yang ada kemudian tentang kegiatan pembentukan *akhlaul karimah* yaitu, dengan hafalan dan pembiasaan.

Mulai dari jam 7 pagi para siswa dan guru tidak ke kelas tapi langsung ke masjid untuk melakukan sholat dluha, mendoakan orangtua, muroja'ah al-Qur'an, menghafal hadits, kemudian doa bersama dan setelah itu melakukan aktivitas pelajaran akademis di dalam kelas mulai jam 8 sampai jam 12. Selanjutnya sholat berjama'ah dluhur dan sebelumnya dianjurkan untuk sholat sunnah qobliyyah dan sholat ba'diyyah dilanjutkan muroja'ah al-Qur'an, kemudian ada tausiyah dan makan bersama yang telah disediakan sekolah (snack dan prasmanan) dengan membiasakan budaya antri.

Untuk hari senin dan kamis mereka melaksanakan pelajaran akademis, hari selasa dan rabu mereka mengikuti ekskul. Di ekskul itu pun ada banyak pembentukan *akhlaqul karimah* dimasing- masing bidang yang diikuti diantaranya ada bidang olahraga, ada bidang seni, ada bidang akademis. Setelah itu, ashar ditanamkan juga sholat qobliyyah, muroja'ah, dzikir al-Ma'tsurot sore (dzikir-dzikir yang dibiasakan Nabi SAW) sampai mereka hafal dan betul-betul menghayati. Setelah jama'ah ashar pulang minta doa ke guru kemudian *mushofahah* (salam-salaman), kemudian ada interaksi dengan guru dan ada program ngaji bareng anak sendiri (ba'da maghrib) baik guru dengan anaknya maupun orang tua dengan anaknya di rumah dengan dipantau agar pembiasaan itu terjaga.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN 2

Tema : Metode dan materi yang digunakan
Hari, Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018
Lokasi : SMP IT Robbani Kendal
Sumber Data : Turhamun, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kepada ustadz Turhamun (Guru PAI), observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari observasi yang dilakukan ini dapat diperoleh beberapa data, tentang sarana dan prasarana yang ada kemudian tentang metode dan materi yang digunakan yaitu, dengan menggunakan beberapa metode yaitu, ceramah, bercerita, diskusi, penugasan-penugasan, hafalan, pembiasaan, demonstrasi, dan tentang materi pembelajaran yang diajarkan di SMP IT Robbani Kendal.

Secara umum alokasi pembelajaran tetap sama. Cuma, dimodifikasi ada kurikulum islamnya (kurikulum dari JSIT seperti al-Qur'an, bahasa Arab, dan muatan lokal). Untuk hari sabtu masuk ada program pelajaran, pramuka, dan mentoring (kajian kecil yang dipandu oleh guru).

Lampiran 11

HASIL DOKUMENTASI

A. Profil

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP IT Robbani
NPSN	: 20362760
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Gama RT.5 RW.5
RT / RW	: 5 / 5
Kode Pos	: 51314
Kelurahan	: Langenharjo
Kecamatan	: Kec. Kota Kendal
Kabupaten/Kota	: Kab. Kendal
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -6.9085 Lintang 110.1894 Bujur

2. Data Pelengkap

SK Pendirian	: 421.5/482.c/Disdik
Tanggal SK Pendirian	: 2014-04-25
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.2/2901/Dikpora
Tgl SK Izin Operasional	: 2011-04-21

Nomor Rekening : 3018109530
Nama Bank : Bank Jateng
Cabang KCP/Unit : Kendal
Rekening Atas Nama : SMPIT ROBBANI
MBS : Ya
Luas Tanah Milik (m²) : 6000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 02943681056
Email : robbanismpit@gmail.com
Website : <http://www.robbanischool.sch.id>

4. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari
Bersedia Menerima Bos? : Ya
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik (watt) : 5700
Akses Internet : Lainnya (Wavelan)
Akses Internet Alternatif : Lainnya (Wavelan)

5. Sanitasi

Kecukupan Air : Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri : Ya
Air Minum Untuk Siswa : Disediakan Sekolah
Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM
Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air
Lingkungan Sekolah

B. Sejarah Berdirinya SMP IT Robbani Kendal

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Robbani Kendal merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Robbani yang bergerak dalam bidang dakwah sosial dan pendidikan Islam. Yayasan Robbani memiliki beberapa instansi pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal adalah sekolah yang memiliki diri keislaman yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sekolah yang berciri khas Islam Terpadu. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik ber-*akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani. Berawal dari keprihatinan orang tua terhadap pendidikan yang meminta untuk diadakannya sekolah Islam terpadu setingkat SMP. Selain itu, orangtua berharap anaknya bisa melanjutkan untuk membentuk akhlak Islami yang di SD IT sudah di tanamkan agar dilanjutkan di SMP IT yang di Robbani saat itu belum ada di kabupaten Kendal. Sehingga, ketika sudah berdiri bisa menjadi ladang dakwah untuk

berkontribusi dalam pembentukan akhlak islami setingkat SMP.¹ Dengan latar belakang tersebut di atas, maka berdirilah SMP Islam Terpadu Robbani Kendal.

C. Letak Geografis SMP IT Robbani Kendal

SMP IT Robbani Kendal berada di Jl. Gama RT: 05 RW: 05 Langenharjo Kendal - 51314, Telp. (0294) 3681056, dengan luas wilayah 6000m².

D. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Robbani Kendal

1. Visi SMP IT Robbani Kendal

Sekolah unggul berbasis al-Qur'an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek.

2. Misi SMP IT Robbani Kendal

- a) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah efektif dan efisien.
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin, dan sopan santun.
- d) Mencetak generasi Qur'ani.
- e) Menjalin komunikasi yang efektif guna siswa dan wali murid.
- f) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek.

¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifudin, Kepala SMP IT Robbani Kendal, pada Sabtu 12 Mei 2018.

3. Tujuan Pendidikan di SMP IT Robbani Kendal

- a) Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu.
- b) Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.
- c) Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri.
- d) Melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keasrian, Keamanan, dan Kerindangan).

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal

No	Nama	Jumlah
1	Aula	1
2	Lab. Komputer	1
3	Komputer TU	1
4	Printer TU	3
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Kantor Bersama	2
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Kelas	6
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	Tempat Cuci Tangan	16
12	Toilet	5
13	Lapangan Futsal	1
14	Lapangan Voli	1
15	Lapangan Bulu Tangkis	1
16	Lapangan Basket	1
17	UKS	1

F. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP IT Robbani Kendal

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Syaifudin, S. Si.	Kepala Sekolah / Guru IPA
2	Muhlas Abror, M. Pd.	Guru Prakarya / Koperasi
3	Udiartik, S. Pd.	Guru PPKn
4	Turhamun, S. Pd. I.	Guru PAI
5	M. Syafrudin Zuhry, S. Pd. I.	Guru Tahfidz
6	Tejawati Kusuma Habsari, S. Pd.	Guru Bhs. Jawa
7	Suprptomo	Pembantu Umum
8	Molyo Mogito, S. Pd.	BOS / Operator Sekolah / Guru SBK / TIK
9	Ari Basuki	Penjaga Malam
10	Mokh. Bakhrul Ulum, S. Pd.I.	Waka SarprasHumas / Guru IPS
11	Abdul Rochman, S. Si.	Waka Kesiswaan / Guru PJOK
12	Titi Yuningsih, S. Pd.	Guru Bhs. Inggris
13	Titis Satiti, S. Pd.	Guru MTK
14	Siti Nurjanah, S. Pd.	Waka Kurikulum / Guru Tahfidz
15	Siti Jumalikhah	Pembantu Umum
16	Dian Ariyati Putri, S. Pd.	Guru IPA
17	Noviyana	Tata Usaha / Administrasi
18	Mariyatu Ruwaida, S. Pd.	Guru BK / Operator Sekolah
19	Afifudin, S. Pd.	Guru PPKn / Bhs..Jawa / Bendahara BOS
20	Eguh Yuli Prasetyo, S. Pd.	Guru Bhs. Indonesia

G. Keadaan Siswa SMP IT Robbani Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 7 A	27	0
2	Kelas 7 B	0	22
3	Kelas 8 A	25	0
4	Kelas 8 B	0	21

5	Kelas 9 A	23	0
6	Kelas 9 B	0	23
Jumlah Total		75	66

H. Struktur Organisasi SMP IT Robbani Kendal

Ketua Yayasan Robbani	: Wahyu BMW., S. Pd.
Ketua Lpit Robbani	: Umi Kalsum, S. Pd.
Kepala Sekolah	: Ahmad Syaifudin, S. Si.
Komite Sekolah	: Ahmad Zuhry, S.T
Waka Kesiswaan	: Abdul Rochman, S. Si.
Waka Kurikulum	: Siti Nurjanah, S. Pd. I.
Waka Sarprashum	: Mokh Bakhrul Ulum, S. Pd. I.
Waka Al-Qur'an	: Turhamun, S. Pd. I.
Mentoring	: M. Syafrudin Zuhry, S. Pd.
Pusat Sumber Belajar	: Dian Ariyati Putri, S. Pd.
Operator Sekolah	: Molyo Mogito, S. Pd.
WEB	: Hadi Susilo, S. Pd. I.
BK	: Mariyatu Ruwaida, S. Pd
Tata Usaha	: Noviyana

DOKUMENTASI FOTO



**Tampak depan SMP IT Robbani Kendal
di Jl. Gama RT: 05 RW: 05 Langenharjo Kendal**



Gedung SMP IT Robbani Kendal



Wawancara dengan Kepala SMP IT Robbani Kendal



Kegiatan Pembelajaran PAI di Ruang kelas IX



Kegiatan Setoran Hafalan al-Qur'an di Masjid



Kegiatan Muroja'ah Hafalan al-Qur'an Sebelum Sholat Berjama'ah



Kegiatan Muroja'ah Hafalan al-Qur'an Sebelum Sholat Berjama'ah



Kegiatan Makan Siang yang Telah Disediakan Sekolah



Kegiatan Ekstra Kurikuler Panahan



Kegiatan Kebersihan Lingkungan Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhamad Elhan Fikry
2. Tempat & tanggal lahir : Jepara, 27 Mei 1994
3. Alamat rumah : Ds. Teluk Wetan
RT/RW : 22/03
Kec. Welahan, Kab. Jepara
4. Hp/WA : 085726684684
5. E-mail: : elhanfikry@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Teluk Wetan 05, Lulus Tahun 2007
 - b. SMP N 1 Welahan, Lulus Tahun 2010
 - c. SMA N 1 Welahan, Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Awwaliyyah al-Ishlah Teluk Wetan, Lulus Tahun 2006
 - b. Madrasah Diniyyah Wustho al-Ishlah Teluk Wetan, Lulus Tahun 2009
 - c. Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Bakalan Kalinyamatan Jepara, Lulus Tahun 2012

Semarang, 20 Juli 2018

Muhamad Elhan Fikry
NIM: 133111070